

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karya sastra seringkali hasil dari ciptaan manusia mengenai pikiran, gagasan, tentang hakikat kehidupan dengan menggunakan bahasa imajinatif dan emosional. Sebagai hasil imajinatif, selain berfungsi sebagai hiburan juga berfungsi untuk menambah pengalaman batin bagi pembaca. Sebuah karya sastra yang baik bukan hanya rentetan kata-kata, melainkan terdapat makna atau nilai yang terkandung di dalamnya.

Karya sastra tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, khususnya pelajaran Bahasa Indonesia. Karya sastra terdiri dari novel, cerpen, puisi, pantun, dan drama. Novel merupakan salah satu karya sastra imajinatif yang diminati oleh pembaca. Karya sastra ini berkembang dari masa ke masa, dengan berbagai perubahan yang terjadi. Di dalamnya terdapat nilai pendidikan baik itu secara tersirat maupun tersurat, yang bisa pembaca ambil sebagai perubahan hidup yang lebih baik. Nilai pendidikan di sini bisa berupa nilai sosial, nilai religi, dan nilai moral.

Novel dilahirkan tidak sekadar bacaan semata namun, juga mempunyai manfaat, salah satunya karya sastra ini diharapkan memunculkan pikiran-pikiran positif, sehingga pembaca mengetahui masalah-masalah yang ada di sekelilingnya. Novel juga mengungkapkan nilai yang berkembang di dalam lingkup kehidupan yang dapat digunakan sebagai pengenalan manusia dan zamannya. Pada saat tertentu, sastra dapat berfungsi sebagai daya pengguncang nilai-nilai pendidikan yang sudah mapan. Sastra sebagai pengemban amanat sosial, sudah seharusnya diarahkan ke sana. Pada gilirannya kelak, sastra merupakan salah satu sarana yang kultural. Melalui sebuah karyanya, Kahlil Gibran seorang penyair Libanon yang hidup antara 1883-1931 menggoyahkan kemapanan tata nilai sosial tertentu yang ada di dalam masyarakat pembaca karyanya.

Karya sastra sering kali tidak terlepas dari yang namanya sosiologi sastra. sosiologi sastra menurut Endraswara (2003: 79) dalam bukunya *Metodologi Pengajaran Sastra*, memberi pengertian bahwa sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia karena sastra sering mengungkapkan perjuangan umat manusia dalam menentukan masa depannya, berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi. Jadi karya sastra selalu mempunyai hubungan di luar karya sastra itu sendiri.

Dalam sosiologi sastra aspek yang dikaji sangat beragam, salah satunya menganalisis nilai pendidikan. Nilai pendidikan ini menitikberatkan pada fakta yang terjadi pada novel yang akan diteliti, dalam hal ini akan memfokuskan pada nilai moral, nilai religi, dan nilai sosial dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Novel ini merupakan salah satu novel yang dapat dikaji dengan sosiologi sastra untuk mengetahui nilai pendidikan yang terjadi dari setiap penceritaan yang terjadi didalamnya. Ahmad Fuadi menggunakan bahasa yang sederhana, sehingga alur penceritaan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* mengajarkan akan pentingnya suatu usaha kerja keras dalam menggapai sebuah impian. Dalam mencapai apa yang dicita-citakan tidak terlepas dari usaha dan doa. Usaha dapat diartikan seberapa sering meluangkan waktu dan tindakan untuk mencapai impian, tentunya sebagai pelajar seberapa sering kita membaca dan menggali ilmu pengetahuan. Sementara doa dapat diartikan ketakwaan dan ikhlas akan Allah SWT. Seorang muslim ketakwaan dapat dilihat dari mengerjakan sholat wajib, sholat sunah, keikhlasan akan ketetapan Allah, dan rasa tolong-menolong sesama makhluk Allah.

Dilihat dari tumbuh kembang usia 12 tahun atau anak yang memasuki sekolah lanjutan tingkat pertama merupakan usia yang masih sangat labil. Di mana anak masih memiliki pola pikir yang belum mengetahui atau mengindahkan akibat yang ditimbulkan pada masa yang akan datang atas apa yang dilakukannya. Selain itu, tingkat emosionalnya masih sangat labil dan mudah dipengaruhi oleh

pergaulan maupun arus pergaulan yang sedang berkembang. Sementara, pergaulan di luar belum tentu semuanya membawa dampak positif bagi anak.

Usia anak SMP atau MTs bisa disebut juga sebagai masa peralihan (pubertas) dari kanak-kanak ke masa dewasa (Mursadi, 2008: 55). Meskipun aspek kepribadian sudah diberikan dari kecil namun, sebenarnya puncak perkembangan terjadi pada masa ini. Anak akan selalu terpacu mencoba hal-hal baru yang belum ia ketahui dan mudah dipengaruhi oleh apapun yang ada disekitarnya. Selain itu, perkembangan sosial dan moral sangat terlihat pada fase ini. Anak akan bergantung pada teman sebaya di mana secara intensitas waktu mereka yang lebih banyak bertemu atau berkumpul.

Saat ini perubahan terjadi begitu global, baik dalam kehidupan, pendidikan, dan perilaku manusia. Manusia sekarang mengalami degradasi moral yang sangat memprihatinkan. Di mana siswa sekarang tidak lagi menunjukkan sikap patuh, berkata tidak sopan kepada guru seakan-akan yang menjadi lawan bicaranya dianggap sebagai teman sendiri. Dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi di dalamnya banyak terdapat nilai pendidikan. Novel ini mengajarkan dan mengembalikan sikap pemuda khususnya siswa yang mempunyai latar belakang sekolah dalam lingkup agama yang kuat. Salah satu sekolah yang menjunjung tinggi ilmu agama adalah sekolah Madrasah Tsanawiyah.

Lembaga pendidikan diharapkan mampu mendidik, mengubah dan menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Melalui tempat ini ketika siswa lulus mempunyai karakter yang baik dan menerapkan apa yang didapat ke dalam lingkungan sekitar. Selain itu siswa harus mempunyai kemampuan berbicara, menyimak, menulis, dan membaca. Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Sufanti, 2012: 2-3).

Sekolah Madrasah Tsanawiyah mempunyai latar belakang sekolah yang menjunjung tinggi atau identik dengan nilai religius dan moral siswa. Dalam hal

ini anak didik menjadi siswa yang mempunyai perilaku dan karakter yang terpuji baik di lingkungan masyarakat maupun kepada Tuhan. Dengan keadaan tersebut siswa dituntut untuk melaksanakan peraturan dan sistem pembelajaran yang diterapkan oleh sekolah. Proses pembelajaran didominasi menyangkut dengan ajaran agama.

Berbagai nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* berbeda dengan keadaan siswa sekarang ini. Siswa zaman sekarang lebih menganggap tidak mengindahkan batas aturan saat berkomunikasi dengan guru atau orang lain di sekitar mereka. Hal tersebut terlihat saat berkomunikasi dengan guru atau penjaga kantin mereka menggunakan bahasa Jawa ngoko, seharusnya siswa menggunakan bahasa Jawa krama atau menggunakan Bahasa Indonesia. Perubahan itu semakin hari semakin tidak terkendali, seakan menghilangkan ciri siswa Madrasah Tsanawiyah yang terkenal dengan siswa yang sopan, tahu aturan saat berkomunikasi, dan religius.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II merupakan salah satu sekolah yang memiliki jumlah siswa yang tidak sedikit. Di mana ada sekitar seribu siswa yang menuntut ilmu di sekolah ini. Berlandaskan dari hal tersebut sekolah ini memiliki latar belakang siswa yang berbeda-beda, ada siswa yang berasal dari SD yang sudah menerapkan ilmu agama secara menyeluruh dan ada siswa yang berasal dari SD yang hanya mengejar nilai semata. Dari sinilah karakter siswa dapat terlihat dari apa yang dikerjakannya setiap hari di lingkungan sekolah. Dalam hal ini meskipun berlatar belakang sekolah yang identik dengan ajaran agama yang tinggi belum menjamin siswa memiliki karakter yang Islami. Berbagai macam karakter siswa ada disini dari yang sulit sholat dzuha, sholat wajib, tidak hormat kepada guru.

Berbagai permasalahan yang telah dipaparkan di atas merupakan hal yang melatar belakangi penelitian ini. Di mana dalam penelitian ini akan mencoba menggunakan novel *Negeri 5 Menara* untuk diimplementasikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II. Melalui langkah tersebut diharapkan menjadikan siswa MTs kembali menjunjung tinggi ilmu agama tetapi tidak mengesampingkan ilmu pengetahuan yang sedang berkembang saat ini.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana latar sosio-historis Ahmad Fuadi?
2. Bagaimana unsur pembangun dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?
3. Bagaimana nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi?
4. Bagaimana implementasinya nilai pendidikan novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendapatkan gambaran atau deskripsi tentang “nilai pendidikan dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Nilai pendidikan dalam ranah nilai sosial, nilai religi, dan nilai moral yang diungkap dalam novel tersebut. Selain itu juga digunakan dalam implementasi pembelajaran siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II.

2. Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan latar sosio-historis Ahmad Fuadi.
- b) Mendeskripsikan unsur pembangun novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.
- c) Mendeskripsikan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi.
- d) Mendeskripsikan implementasi nilai pendidikan novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah memperluas pengetahuan mengenai nilai pendidikan yang terkandung di dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Selain itu penelitian ini juga memberikan pengaruh kepada

siswa Madrasah Tsanawiyah Surakarta II supaya memiliki perilaku yang baik. Dalam hal ini baik kepada sesama manusia maupun baik dengan Tuhan.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah memperluas wawasan mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung didalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi dalam dinamika perilaku siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II sekarang ini. Selain itu juga memberikan wawasan mengenai kehidupan siswa MTs Negeri Surakarta II dalam masyarakat di tengah gempuran zaman.

b) Manfaat bagi pengajar

Melalui penelitian ini diharapkan pengajar lebih mengetahui kajian pembelajaran sastra dan nilai pendidikan yang terdapat dalam novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Di mana nilai pendidikan tersebut bisa diterapkan saat pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Surakarta II. Selain itu novel ini juga bisa dijadikan bahan pembelajaran di MTs, mengingat sekolah ini mempunyai latar belakang mirip dengan pesantren yang menjunjung tinggi religiusitas.

c) Manfaat bagi siswa

Dalam penelitian ini diharapkan siswa Madrasah Tsanawiyah Surakarta II mempunyai pandangan dan perilaku yang baik, saat berada di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Peserta didik mempunyai nilai-nilai kehidupan yang bisa diterapkan dalam kehidupannya sebagai makhluk sosial, khususnya siswa MTs yang terkenal dengan siswa yang ramah, sopan, dan beretika. Melalui penelitian ini pandangan seperti itu diharapkan kembali terangkat.

Selain itu, memberikan pembelajaran dan motivasi bagi siswa bahwa menuntut ilmu di MTs sebenarnya memiliki pengetahuan yang lebih. Maksudnya, selain mendapat pengetahuan dalam ilmu sesuai perkembangan zaman peserta didik juga mendapatkan ilmu akhirat. Jadi, luaran MTs selain mampu bersaing di dunia luar juga tetap mempunyai akhlak yang tetap berada di jalan yang benar.